

## **BAB III**

### **METODE PENELITIAN**

#### **3.1 Desain Penelitian**

Desain penelitian merupakan suatu rancangan yang telah disusun tentang cara mengumpulkan dan menganalisis data agar dapat dilaksanakan secara sistematis serta sesuai dengan tujuan penelitian yaitu memperoleh gambaran jelas mengenai perencanaan Pelatihan Pencegahan dan Penanganan Stunting berbasis *E-Learning* bagi Pendamping PKH di BBPPKS Regional II Bandung. Desain penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan metode penelitian deskriptif yang diperoleh melalui studi dokumentasi, observasi dan wawancara.

Penelitian deskriptif merupakan penelitian yang dirancang untuk memperoleh informasi tentang suatu variabel yang berkenaan dengan masalah yang diteliti. Menurut Riyanto (dalam Yuniari, 2018) penelitian deskriptif adalah penelitian yang diarahkan untuk memberikan gejala-gejala, fakta-fakta atau kejadian-kejadian secara sistematis dan akurat mengenai sifat-sifat populasi atau daerah tertentu. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif karena penelitian ini merupakan proses perencanaan pelatihan yang dilakukan melalui kajian terhadap perilaku dari para pelaku yang terlibat. Sebagaimana yang dikemukakan oleh Moleong dalam Nurdin (2019) bahwa penelitian kualitatif adalah penelitian yang bermaksud untuk memahami fenomena tentang apa yang dialami oleh subjek penelitian misalnya, perilaku, persepsi, motivasi, tindakan, dll secara holistic, dengan cara deskripsi dalam bentuk kata-kata dan bahasa, pada suatu konteks khusus yang alamiah dan dengan memanfaatkan berbagai metode alamiah. Data yang dihasilkan dalam penelitian ini yaitu data yang berupa kata-kata atau kalimat yang kemudian ditarik suatu kesimpulan. Dengan demikian, penelitian ini tidak bertujuan untuk menguji hipotesis atau hubungan antar variabel.

Menurut Moloeng dalam Herdiansah (2020), secara umum terdapat empat tahapan desain penelitian yang akan dilakukan oleh peneliti, yaitu perencanaan (pra-lapangan), pelaksanaan (pekerjaan lapangan), mengolah data hingga menyusun laporan. Adapun desain penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Tahap Perencanaan (Pra-Lapangan)

Pada tahap ini peneliti melakukan observasi secara langsung agar peneliti melihat dan mengetahui fenomena yang terjadi secara menyeluruh. Selain itu peneliti juga merupakan mahasiswa yang sedang melaksanakan program pengalaman lapangan yang terlibat secara langsung dalam kegiatan pelatihan. Studi pendahuluan ini dilakukan di Balai Besar Pendidikan dan Pelatihan Kesejahteraan Sosial (BBPPKS) yang terletak di Bandung. Selanjutnya, peneliti melakukan komunikasi bersama kepala seksi diklat TKSM (Tenaga Kesejahteraan Sosial Masyarakat) dan widyaiswara untuk mencari data awal dalam menentukan fokus masalah yang akan menjadi objek penelitian. Peneliti juga melakukan perizinan kepada balai yang akan dilaksanakannya penelitian. Diakhir tahap pra-lapangan peneliti mengidentifikasi beberapa masalah yang akan diangkat dan selanjutnya peneliti melakukan konsultasi serta merancang kisi-kisi dan instrumen penelitian sebagai acuan dan pedoman peneliti dalam melakukan penelitian.

## 2. Tahap Pelaksanaan (Pekerjaan Lapangan)

Dalam tahap ini peneliti melakukan pengumpulan data. Sebelumnya peneliti melakukan komunikasi dengan partisipan yang dibutuhkan dan relevan dengan kebutuhan data penelitian yang diteliti. Peneliti mengumpulkan data dengan menggunakan teknik pengumpulan data seperti studi dokumentasi, observasi dan wawancara. Untuk mendukung pengembalian data, peneliti telah menyiapkan sebuah instrumen yang terdiri dari berbagai pertanyaan sesuai dengan rumusan masalah dan pertanyaan penelitian.

## 3. Tahap Analisis Data

Pada tahap ini, peneliti selanjutnya mengolah data yang sudah didapatkan melalui studi dokumentasi, observasi dan wawancara agar dapat dianalisis dengan mudah sesuai dengan kaidah olahan data. Tahap ini merupakan tahap penentu sebagai jawaban dari rumusan masalah dan pertanyaan penelitian yang diangkat oleh peneliti. Seperti dijelaskan sebelumnya metode yang digunakan dalam menganalisis data pada penelitian ini yaitu menggunakan metode deskriptif dengan pendekatan kualitatif. Dimana metode ini digunakan dalam mengumpulkan data, menyusun dan menafsirkan data yang sudah ditemukan sebelumnya untuk diuraikan secara lengkap dan memperoleh gambaran yang mendalam pada suatu objek penelitian.

## 4. Tahap Pelaporan

Tahap ini merupakan tahapan terakhir dari desain penelitian, dalam tahap ini peneliti menyajikan seluruh tahapan selama proses penelitian. Pada tahap ini juga penulis dituntut untuk

mendeskripsikan dan menyimpulkan hasil data dan informasi yang sudah dianalisis dalam bentuk tulisan yang kemudian dapat diujikan. Hasil dari pengolahan data pembahasan dengan dikaitkan pada teori-teori yang relevan sebagai bentuk akhir dalam suatu karya ilmiah.

## **3.2 Partisipan dan Tempat Penelitian**

### **3.2.1 Partisipan**

Salah satu cara untuk memperoleh data dan informasi yaitu melalui penentuan populasi dan sampel penelitian. Populasi atau sampel pada pendekatan kualitatif lebih tepat disebut sumber data pada situasi sosial (*Social Situation*) tertentu. Menurut Spradley (Wulandari & Arifiani, 2019) dinamakan *Social Situation* atau situasi sosial terdiri atas tiga elemen yaitu: tempat (*place*), pelaku (*actors*), dan aktivitas (*activity*) yang berinteraksi secara sinergis.

Teknik pengambilan sampel yang digunakan dalam penelitian ini yaitu menggunakan teknik *purposive sampling*. Menurut Sutikno (2020) *Purposive sampling* merupakan teknik penentuan sampel yang dipilih berdasarkan tujuan dan maksud (*purpose*) dengan pertimbangan tertentu. Partisipan dalam penelitian ini merupakan subjek yang dijadikan oleh peneliti sebagai pihak yang membantu peneliti dalam mengumpulkan data dan informasi yang dibutuhkan, didasarkan pada beberapa pertimbangan yaitu informan yang mengetahui betul mengenai perencanaan pelatihan pencegahan dan penanganan stunting berbasis *e-learning*. Partisipan yang dijadikan subjek penelitian adalah kepala seksi diklat TKSM, pengelola program (admin), dan fasilitator/widyaiswara. Partisipan ini dijadikan subjek penelitian berdasarkan beberapa pertimbangan yang diyakini memiliki informasi yang luas sesuai kebutuhan penelitian.

### **3.2.2 Tempat Penelitian**

Lokasi yang dijadikan tempat penelitian ini yaitu Balai Besar Pendidikan dan Pelatihan Kesejahteraan Sosial (BBPPKS) Regional II Bandung Jl. Panorama 1, Kayuambon, Lembang, Kabupaten Bandung Barat, Jawa Barat. Dipilihnya Balai Besar Pendidikan dan Pelatihan Kesejahteraan Sosial Regional II Bandung karena tempat ini merupakan salah satu lembaga yang menyelenggarakan diklat tenaga kerja di lingkungan Kementerian Sosial, selain itu BBPPKS Bandung juga termasuk salah satu lembaga diklat yang menyelenggarakan pelatihan pencegahan dan penanganan stunting bagi pendamping PKH berbasis *E-Learning*, sesuai dengan penelitian yang diteliti.

### 3.3 Pengumpulan Data

Pengumpulan data dalam penelitian ini dimaksudkan untuk memperoleh bahan-bahan, dan informasi yang dapat dipercaya tentang proses perencanaan pelatihan pencegahan dan penanganan stunting berbasis *E-Learning* bagi pendamping PKH di BBPPKS Bandung. Pada penelitian ini, pengumpulan data dilakukan dengan 3 (tiga) cara yaitu:

1. Observasi

Metode observasi merupakan pengamatan serta pencatatan dengan sistematis terhadap fenomena-fenomena yang diteliti. Observasi juga merupakan suatu metode penelitian yang dijalankan secara sistematis serta terencana dengan menggunakan alat indra (berupa mata) terhadap kejadian-kejadian yang langsung ditangkap pada saat kejadian terjadi. Penelitian ini menggunakan observasi secara langsung, yaitu pengamatan dan pencatatan secara langsung terhadap gejala-gejala yang diselidiki dalam situasi yang sebenarnya.

2. Dokumentasi

Dokumentasi merupakan suatu metode pengumpulan data melalui cara menelusuri dokumen tertulis atau gambar dan mencari data statistik dari lembaga ataupun instansi terkait guna menunjang serta menambah bukti dari sumber-sumber lain yang tidak terduga sebelumnya untuk membangun kerangka teori baru. Metode dokumentasi pada penelitian ini untuk mendapatkan data lembaga BBPPKS Bandung yang berkaitan dengan peristiwa atau aktifitas pengelolaan kegiatan pelatihan yang diperoleh dari hasil laporan dan keterangan-keterangan secara tertulis yaitu laporan program pelatihan, dokumentasi kegiatan pelatihan, data-data administrasi pelatihan, serta dokumen lembaga yang dianggap bisa menambah dan sebagainya.

3. Wawancara

Wawancara merupakan metode pengumpulan data yang digunakan untuk memperoleh keterangan-keterangan lisan melalui percakapan dan bertatap muka dengan orang yang dapat membagikan informasi kepada peneliti. Wawancara digunakan untuk menemukan permasalahan dari subjek langsung secara lebih mendalam. Metode wawancara yang digunakan yaitu metode wawancara tidak terstruktur. Wawancara dilakukan pada waktu serta konteks yang dianggap tepat, guna memperoleh informasi yang rinci serta mendalam, dan dapat digunakan berkali-kali sesuai dengan kebutuhan yang berkaitan dengan kejelasan masalah yang diteliti. Wawancara dini

ditujukan kepada subjek penelitian yang mengetahui secara detail terkait perencanaan pelatihan diantaranya kepala seksi diklat TKSM, pengelola program (admin), dan fasilitator/widyaiswara.

### **3.4 Analisis Data**

Analisis data merupakan suatu proses atau upaya pengolahan data menjadi suatu informasi baru agar karakteristik data tersebut menjadi lebih mudah dimengerti dan berguna untuk solusi suatu permasalahan, khususnya yang berhubungan dengan penelitian. Analisis data juga dapat didefinisikan sebagai suatu kegiatan yang dilakukan untuk mengubah hasil dari penelitian menjadi sebuah informasi baru yang dapat digunakan dalam membuat kesimpulan. (Nurdin, Ismail & Hartati, 2019).

Analisis data kualitatif berkaitan dengan data berupa kata atau kalimat yang dihasilkan dari objek penelitian serta berkaitan dengan kejadian yang melingkupi sebuah objek penelitian. Menurut Moleong (Siyoto, Sandu & Sodik, 2015), analisis data kualitatif adalah upaya yang dilakukan dengan jalan bekerja dengan data, mengorganisasikan data, memilah-milahnya menjadi satuan yang dapat dikelola, mensintesis, mencari dan menemukan pola, menemukan apa yang penting dan apa yang dipelajari dan memutuskan apa yang dapat diceritakan kepada orang lain.

Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini yaitu analisis data kualitatif dengan model Miles dan Huberman. Model ini menuntut peneliti untuk secara terus menerus interaktif mengumpulkan data sampai memperoleh data jenuh. Maksudnya sampai memperoleh data yang selalu sama dari hasil sumber atau teknik pengumpulan yang berbeda. Menurut Miles dan Huberman (Nurdin, Ismail & Hartati, 2019), analisis data kualitatif adalah mereduksi data, menyajikan data dan menarik kesimpulan.

#### **1) Reduksi Data**

Mereduksi data berarti merangkum, memilih hal-hal yang pokok, memfokuskan pada hal-hal yang penting, dicari tema dan polanya serta membuang yang tidak perlu. Proses reduksi data ini dilakukan oleh peneliti secara terus menerus saat melakukan penelitian untuk menghasilkan catatan-catatan inti dari data yang diperoleh dari hasil penggalian data. Dengan demikian, data yang telah direduksi akan memberikan gambaran yang lebih jelas, dan mempermudah untuk melakukan pengumpulan data selanjutnya dan mencari apabila diperlukan.

#### **2) Penyajian Data**

Langkah ini dilakukan dengan menyajikan sekumpulan informasi yang tersusun yang memberikan kemungkinan adanya penarikan kesimpulan. Hal ini dilakukan dengan alasan data-data yang diperoleh selama proses penelitian kualitatif berbentuk naratif, sehingga memerlukan penyederhanaan tanpa mengurangi isinya. Penyajian data dapat digunakan untuk menjawab permasalahan di dalam penelitian yang disajikan dalam bentuk uraian singkat.

### 3) Penarikan Kesimpulan dan Verifikasi

Penarikan kesimpulan dan verifikasi merupakan tahap akhir dalam proses analisis data. Pada bagian ini peneliti mengutarakan kesimpulan dari data-data yang telah diperoleh. Kegiatan ini dimaksudkan untuk mencari makna data yang dikumpulkan dengan mencari hubungan, persamaan, atau perbedaan. Penarikan kesimpulan bisa dilakukan dengan jalan membandingkan kesesuaian pertanyaan dari subjek penelitian dengan makna yang terkandung dengan konsep-konsep dasar dalam penelitian.

Kesimpulan awal bersifat sementara, akan tetapi jika didukung dengan bukti yang kuat pada tahap pengumpulan data berikutnya berarti kesimpulan tersebut sudah kredibel. Namun apabila tidak ditemukan bukti yang kuat maka kesimpulan akan berubah seiring verifikasi ulang.

## 3.5 Triangulasi Data

Triangulasi merupakan teknik pemeriksaan keabsahan data dengan cara memanfaatkan hal-hal lain untuk pengecekan atau perbandingan data yang diperoleh. Triangulasi pada hakikatnya merupakan pendekatan multimetode yang dilakukan peneliti pada saat mengumpulkan dan menganalisis data. Dalam penelitian kualitatif dikenal empat jenis teknik triangulasi yaitu triangulasi sumber, triangulasi peneliti, triangulasi metodologis, dan triangulasi teoritis (Hadi, 2017).

Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan triangulasi sumber dan triangulasi metode sebagai pemeriksa data. Triangulasi sumber ini dilakukan dengan cara mengumpulkan data bukan hanya dari satu sumber melainkan juga pada sumber lain, peneliti dalam meneliti perencanaan pada program pelatihan pencegahan dan penanganan stunting ini mengumpulkan data dari 3 sumber yaitu kepala seksi diklat TKSM, pengelola program (admin), dan fasilitator/widyaiswara. Sedangkan triangulasi metode pengumpulan data ini dilakukan dengan cara mengecek data kepada sumber yang sama dengan teknik yang berbeda. Data yang telah diperoleh dari wawancara kemudian dicek dengan observasi dan dokumentasi.